



ABSTRAKSI

Pemilu merupakan sebuah sistem yang sudah tidak asing lagi dan merupakan *token of membership* bagi setiap negara demokratis. Pada pemilu legislatif 2014 yang lalu, Indonesia menggunakan sistem proporsional terbuka sehingga terjadi persaingan yang begitu ketat antar kandidat baik dalam satu partai maupun antar partai politik. Oleh karena itu setiap kandidat dituntut untuk dapat memaksimalkan seluruh potensinya guna mendulang suara masyarakat. Walaupun begitu, hasil pemilu hanya ditentukan oleh perilaku pemilih masyarakat pada saat pemilu. Lalu, bagaimanakah perilaku pemilih di Dapil V Gunungkidul pada Pemilu Legislatif 2014 untuk DPRD Kabupaten Gunungkidul?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survey. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak suara sah pada pemilu 2014 untuk DPRD Gunungkidul, yaitu sebanyak 73.810 jiwa. Sedangkan untuk jumlah sampel yang akan diambil sebagai bahan untuk penelitian adalah sebanyak 410 jiwa dengan margin *error* 5%. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan *stratified sampling* karena cakupan wilayah penelitian yang cukup luas dengan empat kecamatan dan 25 desa di dapil V Gunungkidul. Sedangkan pada level desa menggunakan teknik *random sampling*. Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi sederhana. Alat pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner tertutup yang telah ditentukan pertanyaan dan pilihan jawabannya.

Penelitian ini menggunakan lima pendekatan yang berbeda untuk membaca perilaku pemilih masyarakat pada pemilu 2014 yang lalu. Pertama, pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan sosiologis. Kedua, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Ketiga, adalah pendekatan *rational choice*. Ketiga pendekatan ini adalah pendekatan mainstream yang telah banyak didiskusikan di banyak negara. Yang keempat, pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan *patronase leadership*. Sedangkan yang kelima, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *vote buying*.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisa bahwa perilaku pemilih masyarakat besar ditentukan oleh faktor psikologis terutama oleh pengaruh pilihan masyarakat sekitar. Sedangkan setelah faktor psikologis, faktor *rational choice* juga diakui masyarakat sangat kuat walaupun pada faktanya kualitas *rational choice* yang terjadi masih pada level yang rendah. Setelah faktor *rational choice*, faktor sosiologis juga cukup kuat terutama tentang isu identitas agama kandidat. Kemudian diikuti oleh faktor *patronase leadership* dengan ketua RT yang dianggap mempunyai pengaruh paling kuat. Terakhir adalah faktor *vote buying* walaupun masih harus menjadi catatan bahwa *vote buying* merupakan hal yang terlalu sensitif untuk digali dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berdampak pada kurangnya aspek keterbukaan masyarakat.

Kata Kunci :

Pemilu legislatif 2014, Dapil V Gunungkidul, kandidat, partai, perilaku pemilih, survey, sosiologis, psikologis, *rational choice*, *patronase leadership*, *vote buying*.



ABSTRACT

Election is the system which not strangeness and it's the token of membership for the every democratic countries. In the legislative election in 2014, Indonesia used the open propotional election system that implicated to the hard competition for all of the candidates, in one party and to the other party's candidates. Thus, every candidates must can be maximal in used their potentials to getting the voters. Although, the result of election is just fixed by voter's voting behavior while election. So, how is the voter behavior of legislative election 2014 in district V of Gunungkidul for Gunungkidul Regency's parliament?

The method which used in this research is quantitative survey. The population in this research is same with the valid votes of the legislative election 2014 in district V of Gunungkidul, that's 73,810 bodies. The sample of this research is 410 bodies with 5% of margin error. The technical sampling which used in this research is stratified sampling because the district V of Gunungkidul area is large, that's four subdistricts and 25 villages. Besides, the researcher used the random sampling technical at the village level. The method of data analysis of this research is simple regression. This research used the close questionnaires for the instrument.

This research used five theories to understanding the voter behavior of legislative election 2014 in district V of Gunungkidul. First, the researcher used the sosiological theory. Second, the researcher used the psychological theory. Third, this research used the rational choice theory. Fouth, it used the patronage leadership. And the last is the researcher used the vote buying theory.

By the research's data, it's getting the analysis that the voter behavior in district V of Gunungkidul is most fixed by psicological factors especially by the people in their around. After that, the rational choice factors have claimed by the people (voters) that they have big influenced to the voter behavior although the fact of the level of rational choice's quality is low. After rational choice, the sosiological factors also has influenced the voter behavior in distict V of Gunungkidul, especially the candidates religion identity factor. After it all, patronage leaderhip also has influenced the voter behavior. The most influence factor of the patronage leadership is by the head of Rukun Tetangga (the smallest officially structure group). And the last influence of voter behavior in district V of Gunungkidul is vote buying factors. Although, vote buying is too sensitive if used quantitative methods to research it and so implicated the people's openness level is very low.

Keywords:

Legislative election 2014, district V of Gunungkidul, candidate, party, voter behavior, survey, sosiological, psychological, rational choice, patronage leadership, vote buying.